

Motivasi Petani untuk Bergabung dan Tidak Bergabung dalam Kelompok Tani di Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan
(*Motivation Farmers to Join and Not Join in Farmers in the District Pasie King South Aceh*)

Ispahayati¹, Azhar¹, Akhmad Baihaqi¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

Abstrak - Motivasi petani merupakan suatu dorongan atau rangsangan petani untuk melakukan usahatani didalam kelompok tani maupun diluar kelompok tani. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi petani dan faktor-faktor yang mempengaruhi petani untuk bergabung dan tidak bergabung dalam kelompok tani di Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan. Data dianalisis menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi petani untuk bergabung dan tidak bergabung dalam kelompok tani tinggi dengan nilai skor sebesar 2,38. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani untuk bergabung yaitu faktor internal harapan (X_4) dan faktor eksternal yaitu adanya ketersediaan input pertanian (X_5). Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani untuk tidak bergabung dalam kelompok tani yaitu faktor harapan (X_4) dan konflik antar petani (X_6) yang dapat dilihat dari nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dan pada taraf signifikansi 0,05 nilai *Asymp.Sig* lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan dan semakin erat pengaruhnya terhadap motivasi petani untuk bergabung dan tidak bergabung dalam kelompok tani.

Kata Kunci: Motivasi Internal dan Eksternal, petani Kelompok dan Petani Individu

Abstract - A motivation of farmers is an impulse or stimulus of them to do farming inside and outside the farmers' groups. The purpose of this research was to determine the level of the farmers' motivations and what factors influencing them to join and not to join the group of the farmers in Pasie Raja Sub-district South Aceh Regency. Data were analyzed using the qualitative and quantitative methods. The result of the research showed that the level of the farmers' motivations to join and not to join in the farmer groups was high with a score of 2.38. The factors influencing the motivation of the farmers to join were the internal factor of hope (X_4) and the external factors, namely the availability of agricultural inputs (X_5), while the factors influencing the motivation of them not to join the farmers' groups were a factor of hope (X_4) and the conflicts between them (X_6) that could

be seen from the value of $X^2_{hitung (count)} > X^2_{tabel (table)}$ and at the significance level of 0.05; *Asymp.Sig value* was smaller than 0.05, which meant (it is) significant and strongly had a relationship of their effects on the motivation of the farmers to join and not to join the farmers' groups.

Keywords: Internal and External Motivation, farmer's groups and farmers' individuals

PENDAHULUAN

Masyarakat tani terdiri dari individu-individu yang berbeda karakteristik sosialnya. Dalam masyarakat tani terdapat perbedaan tingkat kemampuan petani dalam mengusahakan usahatani karena adanya perbedaan dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, permodalan, kepemimpinan, dan lain-lain, tetapi terdapat juga persamaan dari mereka dalam beberapa segi dari perilakunya dalam berusaha tani. Dengan adanya perbedaan dan persamaan itulah membuka kesempatan belajar dan melatih para petani melaksanakan ilmunya dalam suatu rangkaian kegiatan belajar dan bekerja (Anwar, 2008).

Kelompok tani didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa, pria dan wanita, tua dan muda, yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani (Deptan RI, 1980 dalam Nuryanti 2011). Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan ada secara nyata, disamping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan lain, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan kerja untuk kegiatan usahatani (Hermanto, 2007 dalam Nuryanti 2011).

Kabupaten Aceh Selatan sumber dari Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Aceh Selatan menyatakan terdapat 1.579 kelompok tani dengan jumlah anggota sebanyak 39.475 petani yang berada dalam kelompok tani yang tersebar diseluruh Kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan. Banyaknya petani yang bergabung dalam kelompok tani juga adanya petani yang tidak tergabung dalam kelompok tani atau disebut dengan petani individu dengan persentase sebesar 84% petani di Kabupaten Aceh Selatan sudah berada dalam kelompok tani, sisanya sebesar 16% petani di Kecamatan Pasie Raja belum tergabung kedalam kelompok tani. Kelompok tani terbanyak ada di Kecamatan Meukek sebanyak 3325 kelompok tani dan Kecamatan Pasie Raja sebanyak 3125 kelompok tani.

Terjadinya peningkatan jumlah anggota kelompok tani dengan berkurangnya jumlah petani individu ini didasarkan dengan adanya minat petani untuk bergabung dan tidak bergabung dalam program kelompok tani, yang mana salah satunya dipengaruhi oleh aspek motivasi secara internal dan eksternal. Motivasi merupakan pendorong utama perilaku seseorang dalam suatu pekerjaan. Seseorang pekerja menjadi rajin atau tidak rajin, kreatif atau tidak kreatif dapat

ditelusuri lewat motivasi yang ada didalam dirinya. Perhatian serius masalah motivasi membuat pimpinan disuatu organisasi dalam memanfaatkan motivasi didalam diri tiap pekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Motivasi internal adalah dorongan yang timbul dalam diri seorang petani itu sendiri, sedangkan motivasi eksternal muncul karena adanya faktor-faktor luar yang mempengaruhi motivasi petani.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dapat dilihat bahwa sebagian besar petani yang ada di Kecamatan Pasie Raja memiliki minat yang tinggi untuk bergabung dalam kelompok tani dan juga adanya petani yang tidak berminat untuk bergabung dalam kelompok tani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat tingkat motivasi petani untuk bergabung dan tidak bergabung dalam kelompok tani di Kecamatan Pasie Raja dan faktor-faktor yang melatarbelakangi petani di Kecamatan Pasie Raja termotivasi untuk bergabung dan tidak termotivasi untuk bergabung dalam kelompok tani di Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan cara wawancara langsung kelapangan. Pendekatan penelitian dengan menggunakan metode analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif adalah data terfokus pada penunjukan makna, deskripsi dan menggambarkan kata-kata (Nawawi, 2005), analisis kualitatif dapat menggambarkan kondisi langsung dilapangan selama penelitian. Analisis kuantitatif adalah metode analisa data dengan menggunakan perhitungan-perhitungan untuk mengukur tingkat motivasi petani dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penentuan sampel petani dalam kelompok dan petani individu dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Besarnya sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 10 % untuk petani dalam kelompok mengingat waktu, biaya dan kemampuan peneliti yang terbatas.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara pihak terkait berdasarkan daftar pertanyaan yang disiapkan peneliti dan pengamatan langsung dilapangan. Data sekunder diperoleh dari data Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Ketahanan Pangan Provinsi Aceh, dan instansi terkait lainnya, studi kepustakaan, literatur-literatur, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Metode analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat motivasi digunakan sistem skor. Metode skoring adalah pemberian nilai berupa angka pada jawaban pertanyaan untuk memperoleh data kuantitatif yang dapat dibedakan kedalam 3 kategori, yaitu:

1. Motivasi tinggi, diberi skor 3
2. Motivasi sedang, diberi skor 2

3. Motivasi rendah diberi, skor 1

Untuk mengukur kategori tersebut digunakan rumus lebar interval yaitu:

$$i = \frac{R}{K} \dots \dots \dots (\text{Sudjana, 2005})$$

Keterangan :

- i = Panjang rentang kelas
- R = Selisih nilai tinggi dengan nilai rendah
- K = Banyaknya kelas

Jadi :

$$i = \frac{3-1}{3} = 0,66$$

Kemudian dihitung nilai rata-rata motivasi (y) berdasarkan pembagian antara jumlah rata-rata skor $\sum (X1+X2+X3+X4+X5+X6)$ dengan jumlah variabel (n) berdasarkan rumus:

$$y = \frac{X1+X2+X3+X4+X5+\dots+Xn}{n}$$

Maka :

1. Skor 1 - 1,66 : tingkat motivasi rendah
2. Skor 1,67 - 2,33 : tingkat motivasi sedang
3. Skor 2,34 - 3 : tingkat motivasi tinggi

Untuk menguji pengaruh antara variabel faktor terhadap motivasi digunakan uji statistik dengan menggunakan Chi-Square (Priyatno, 2005):

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Dimana :

- F_0 = Banyaknya observasi
- F_h = banyaknya observasi yang diharapkan

Derajat kebebasan (df) adalah : (jumlah baris-1) (jumlah kolom-1)

Dengan ketentuan :

Jika $X^2_{Hitung} > X^2_{tabel (B-1)(k-1)}$, pada taraf 0,05 maka terima H_a tolak H_0

Jika $X^2_{Hitung} < X^2_{tabel (B-1)(k-1)}$, pada taraf 0,05 maka terima H_0 tolak H_a

Dengan formulasi sebagai berikut:

Hipotesis 1

H_a = Faktor tanggung jawab, kesempatan maju, kebutuhan, harapan, ketersediaan input dan luas lahan berpengaruh terhadap motivasi petani bergabung dalam kelompok tani.

H_0 = Faktor tanggung jawab, kesempatan maju, kebutuhan, harapan, ketersediaan input dan luas lahan tidak berpengaruh terhadap motivasi petani bergabung dalam kelompok tani.

Hipotesis 2

H_a = Faktor tanggung jawab, kesempatan maju, kebutuhan, harapan, konflik petani dan luas lahan berpengaruh terhadap motivasi petani bergabung dalam kelompok tani.

H_0 = Faktor tanggung jawab, kesempatan maju, kebutuhan, harapan, konflik petani dan luas lahan tidak berpengaruh terhadap motivasi petani tidak bergabung dalam kelompok tani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan suatu keadaan atau gambaran dari penelitian ini. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah petani yang aktif menjalankan kegiatan usahatani di Kecamatan Pasie Raja yang terdiri dari petani yang tergabung kedalam kelompok tani dan petani yang tidak tergabung kedalam kelompok tani. Adapun karakteristik petani yang diukur meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman usahatani, pendapatan dan jenis komoditi usahatani.

Rata-rata umur petani yang tergabung dalam kelompok tani adalah 42 tahun, sedangkan rata-rata petani yang tidak tergabung kedalam kelompok tani adalah 41 tahun. Batasan umur ini masih tergolong kedalam umur produktif untuk melakukan kegiatan usahatani baik didalam kelompok tani maupun secara individu.

Tingkat pendidikan rata-rata petani yang tergabung dalam kelompok tani dan yang tidak tergabung dalam kelompok tani adalah 10 tahun yaitu tamatan SMP. Petani di daerah penelitian ini pada dasarnya masih membutuhkan bimbingan dalam melakukan usahatani dikarenakan banyak petani yang memiliki keterbatasan pengetahuan dalam melakukan kegiatan usahatani. Bimbingan usahatani ini dapat diperoleh langsung dari penyuluh yang bertugas melalui kegiatan diskusi yang dilakukan dengan kelompok tani. Petani yang tidak tergabung kedalam kelompok tani biasanya tidak mendapatkan bimbingan dari penyuluh, namun petani ini mencari informasi melalui kerabat atau teman yang berada dalam kelompok tani.

Jumlah tanggungan keluarga petani yang tergabung kedalam kelompok tani dan yang tidak tergabung kedalam kelompok tani adalah rata-rata sebanyak 4

jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan kedua responden ini tidak menjadi penentuan petani dalam mengambil keputusan bergabung atau tidak bergabung dalam kelompok tani.

Menurut Mirza (2015) pengalaman adalah faktor internal yang diduga banyak mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani padi sawah. Pengalaman yang dimiliki oleh petani merupakan salah satu faktor yang dapat membantu dalam memecahkan segala masalah yang dihadapi oleh petani dalam melakukan usahatani. Petani yang memiliki pengalaman yang cukup lama akan cenderung memiliki kemampuan dan keterampilan apabila dibandingkan dengan petani yang kurang berpengalaman.

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman berusahatani petani yang tergabung dalam kelompok tani dan yang tidak tergabung kedalam kelompok tani adalah 16 tahun. Maka kondisi tersebut menyatakan pengalaman dalam berusahatani tidak mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan untuk bergabung atau tidak dalam kelompok tani, karena lama atau tidaknya petani melakukan kegiatan usahatani tidak mempengaruhi petani untuk bergabung atau tidak karena pada dasarnya petani di Kecamatan Pasie Raja masih membutuhkan pengalaman yang lebih baik dalam kelompok maupun diluar kelompok.

Pendapatan merupakan hasil balas jasa yang diterima petani dari hasil produksi yang diperolehnya. Pendapatan yang diterima oleh petani ini tergantung dari luas lahan yang dikelola oleh petani itu sendiri. Rata-rata luas lahan petani di daerah penelitian adalah 0.5 - 1 Ha dengan rata-rata produksi adalah sebesar 5 ton/Ha/MT. Maka rata-rata pendapatan dari usahatani padi petani yang tergabung dalam kelompok tani adalah sebesar Rp 17.892.120/MT. Sedangkan rata-rata pendapatan usahatani padi petani yang tidak tergabung dalam kelompok tani adalah Rp 11.262.620/MT. Perbedaan pendapatan antara petani kelompok dan petani individu ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu luas lahan, biaya oprasional (pengadaan sarana dan prasarana dalam budidaya padi), hasil produksi dan harga jual.

Jenis komoditi yang diusahakan oleh petani di Kecamatan Pasie Raja ini rata-rata adalah budidaya padi, namun tidak jarang juga ada yang melakukan budidaya jagung, akan tetapi budidaya jagung ini merupakan selingan ketika pergantian musim tanam padi. Karakteristik petani kelompok dan petani individu.

Analisis Tingkat Motivasi Petani yang Tergabung dalam Kelompok Tani dan yang Tidak Tergabung dalam Kelompok Tani di Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan

Tujuan utama petani melakukan kegiatan usahatani adalah ingin mendapatkan hasil yang optimal baik dari segi produksi maupun produktivitas, untuk mendapatkan produksi dan produktivitas yang baik dalam berusahatani maka petani harus mempunyai dorongan atau motivasi kerja. Menurut Iskandar (2002) keberhasilan motivasi mempunyai hubungan yang positif dengan produktivitas

petani, artinya semakin kuat motivasi keberhasilan petani maka semakin tinggi produktivitas petani. Tingkat motivasi petani dapat dilihat pada Tabel 1.

Pada Tabel 1 menunjukkan tingkat motivasi petani kelompok dan petani individu. Petani yang bergabung dalam kelompok tani mempunyai motivasi yang tinggi untuk bisa bergabung dalam kelompok tani dikarenakan petani ini mempunyai kesadaran akan keterbatasan ilmu yang dimilikinya dan petani ini membutuhkan informasi tentang usahatani yang akan diperoleh setelah bergabung dalam kelompok tani, informasi ini berupa pengetahuan tentang budidaya padi dan informasi akan adanya bantuan-bantuan sarana produksi yang berupa benih, pupuk dan pestisida.

Motivasi petani untuk tidak bergabung dalam kelompok tani atau memilih untuk menjadi petani individu juga dalam kategori tinggi, hal ini disebabkan oleh adanya faktor-faktor yang mempengaruhi petani untuk memilih menjadi petani individu salah satunya yaitu kebiasaan petani dalam melakukan usahatani secara individu sudah dilakukan sejak lama atau sudah turun temurun, petani ini merasa kegiatan usahatani yang dilakukannya sudah baik dan benar.

Tabel 1. Tingkat Motivasi Petani yang Tergabung dalam Kelompok Tani dan yang Tidak Tergabung kedalam Kelompok Tani Tahun 2016

Kategori Tingkat Motivasi	Petani yang Tergabung dalam Kelompok	Petani yang Tidak Tergabung dalam Kelompok
Rendah (1-1,66)	2	1
Sedang (1,67-2,33)	19	23
Tinggi (2,34-3)	29	26
Jumlah	119.2	119.4
Rata-rata	2.38	2.38
Kategori	Tinggi	Tinggi

Sumber : Data Primer (Diolah 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan menunjukkan alasan lain petani individu mempunyai motivasi yang tinggi sebagai petani individu dan memilih tidak bergabung kedalam kelompok tani dikarenakan jarak tempat tinggal dengan

lahan usahatani yang terpisah. Artinya lahan petani ini diluar daerah tempat tinggal petani, dengan adanya jarak yang cukup jauh ini menjadi alasan petani tidak bisa bergabung kedalam kelompok tani karena petani ini tidak mempunyai waktu untuk menghadiri pertemuan-pertemuan yang diadakan oleh kelompok tani.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani untuk Bergabung dan Tidak Bergabung dalam Kelompok Tani

Untuk melihat apakah faktor tanggung jawab, kesempatan maju, kebutuhan, harapan, ketersediaan input, konflik dan luas lahan mempengaruhi motivasi petani untuk bergabung dan tidak bergabung dalam kelompok tani di Kecamatan Pasie Raja dilakukan pengujian dengan menggunakan uji Chi Square. Variabel motivasi (Y) menjadi variabel terikat (*dependent variable*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variable*) yaitu tanggung jawab (X_1), kesempatan maju (X_2), kebutuhan (X_3), harapan (X_4), ketersediaan input (X_5), konflik (X_6) dan luas lahan (X_7). Analisis ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap motivasi petani untuk bergabung dan tidak bergabung dalam kelompok tani di Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan.

Tabel 2. Hasil *Chi Square Test* terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani untuk Bergabung dan Tidak Bergabung dalam Kelompok Tani

Variabel	Pearson Chi-Square	Df	Asymp.Sig. (2-sided)
Tanggung Jawab (X_1)	4,979	4	.289
Kesempatan Maju (X_2)	1,149	4	.889
Kebutuhan (X_3)	3,468	4	.483
Harapan (X_4)	14,032	4	.007
Ketersediaan Input (X_5)	19,407	4	.001
Konflik (X_6)	10,152	4	.038
Luas Lahan (X_7)	2,428	4	.658
X^2_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 adalah 9,491			

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani untuk bergabung dalam kelompok tani adalah faktor harapan dan faktor ketersediaan input yang dapat dilihat dari nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dengan keputusan tolak H_a atau dapat diketahui pula dari nilai *Asymp. Sig* yang diperoleh adalah lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan atau faktor harapan dan ketersediaan input berpengaruh terhadap motivasi petani bergabung kedalam kelompok tani.

Hasil perhitungan Pada Tabel 2 diatas dapat disimpulkan juga bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani untuk tidak bergabung dalam kelompok tani adalah faktor harapan dan faktor adanya konflik antar petani yang dapat dilihat dari nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dengan keputusan tolak H_0 atau dapat diketahui pula dari nilai *Asymp. Sig* yang diperoleh adalah lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan atau faktor harapan dan konflik petani berpengaruh terhadap motivasi petani untuk tidak bergabung kedalam kelompok tani di Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan petani kelompok dan petani individu membuktikan bahwa petani kelompok menaruh harapan yang besar atas keterlibatannya dengan kelompok tani, petani ini berharap dengan bergabung kedalam kelompok tani dapat meningkatkan hasil usahataniya sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani, selain dapat meningkatkan pendapatan, petani kelompok juga berharap dengan bergabung kedalam kelompok tani memperoleh bimbingan dari penyuluh lapangan terkait dengan kegiatan usahatani yang baik dan benar. Adanya bantuan sarana produksi dari lembaga penyuluhan pertanian juga mempengaruhi petani untuk bergabung kedalam kelompok tani dikarenakan bantuan ini dapat meringankan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani. Namun pada petani individu walaupun tidak bergabung dalam kelompok tani petani individu ini juga memperoleh informasi pertanian melalui kerabat atau teman yang dimilikinya dalam kelompok tani, informasi ini terkait tentang tekhnik budidaya seperti pengaturan sistem penanaman, jarak tanam, varitas padi yang digunakan serta tentang pengendalian hama dan penyakit tanaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah Motivasi petani untuk bergabung dan tidak bergabung dalam kelompok tani tinggi dengan perolehan skor sebesar 2,38 dan faktor –faktor yang mempengaruhinya adalah harapan, ketersediaan input dan adanya konflik antar petani. Sedangkan variabel lain tidak mempengaruhi motivasi petani yang dapat dilihat dari nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dan pada taraf signifikansi 0,05 nilai *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak signifikan dan semakin tidak erat pengaruhnya terhadap motivasi petani untuk bergabung dalam kelompok tani. Saran yang dapat diberikan adalah diharapkan kepada petani individu atau petani yang tidak tergabung kedalam kelompok tani

agar mempunyai kesadaran akan pentingnya bergabung kedalam kelompok tani dikarenakan kelompok tani merupakan wadah untuk membentuk kerjasama yang baik dan tempat untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi petani dan sebaiknya lebih meningkatkan solidaritasnya dengan sesama petani agar dapat meningkatkan produksi dan produktivitas usahatani

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, deddy. 2008. *Perbedaan Pendapatan kelompok Tani dengan Non Kelompok Tani dalam usaha Intensifikasi Tanaman Palawija di Desa Lambunot Paya Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*. Skripsi Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*. Jakarta, PT. Rineka Cipta
- Aziz, Fatah, Achmad. 2013. *Respon Petani Terhadap Pembentukan Kelompok Tani di Dusun Maliyan-Maron Kelurahan Sidoarjo Kabupaten Temanggung*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Badan Ketahanan Pangan. 2015. *Arsip*. Kabupaten Aceh Selatan
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Aceh Dalam Angka*. BPS Provinsi Aceh. Banda Aceh.
- Iskandar. 2002. *Motivasi dan Kepribadian*. PT. Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta
- Mirza, Rinaldi. 2015. *Analisis Motivasi Petani dalam Berusahatani Padi Sawah Berdasarkan Status Kepenguasaan Lahan di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireun*. Skripsi Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh
- Nawawi, H. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuryanti, S., & Swastika, D. D. (2011). Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Volume 29 No. 2.
- Sadjad, S. 2010. *Kelompok Tani, Apa lanjutannya?*. http://www.sinartani.com/agri-wacana/kelompok_tani. Akses 3 Januari 2015
- Sajogyo & Pudjiwati, S. 1983. *Sosiologi Pedesaan*. Gadjah Mada Universty

- Press. Yogyakarta Samsudin. U. S. 1982. *Dasar-dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Binacipta. Bandung.
- Sanusi, Muhammad. 2014. *Motivasi dan Kendala petani di Desa Cot Jirat Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireun dalam Mengembangkan Usaha Tani Jagung*. Skripsi Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh
- Sastrohadiwiryo, B. S. 2002. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia. Pendekatan Administratif & Operasional*. Bumi Aksara.
- Simorangkir. O. P. 2003. *Etika: Bisnis, Jabatan, dan Perbankan*. PT Rineka Cipta, Jakarta
- The Encyclopeda of Education. (1971). *The Encyclopeda of Education*. The Macmillan Co & The Free Press. New York.
- Wanda, Nova, Sri. 2011. *Motivasi Petani yang Menabung di Bank (Petani penabung di Bank BPD Capem Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya)*. Skripsi S1 Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.